

**PENGARUH PERSEPSI TUNJANGAN PROFESI DAN KOMPETENSI
TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 TANGERANG**

Zaharah

Dosen Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstract

Government policy by giving professional subsidy for teachers significantly increases number of scholars who would choose their profession as teachers. However in Indonesia, the number of certified teachers is not equally followed by qualities of education. Presence of professional subsidy for teachers becomes not related to the increase of teachers performance. This irony is firm in this research by case study in State Islamic Senior High School 2 Tangerang. Relation between presence of subsidy and teachers performance is confirmed to be weak. More influences to increase of teachers performance are found in competition.

Keywords: Certification, Professional Subsidy, Motivation

Abstrak

Kebijakan pemerintah dengan memberikan tunjangan profesi kepada para guru secara signifikan menaikkan jumlah sarjana yang ingin berprofesi menjadi guru. Namun demikian, banyaknya guru tersertifikasi belum berbanding lurus dengan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Adanya tunjangan profesi guru menjadi sesuatu yang tidak berkaitan dengan kinerja guru yang makin membaik. Ironi ini dipertegas dalam penelitian ini dengan mengambil studi kasus di MAN 2 Tangerang. Hubungan antara keberadaan tunjangan dengan kinerja guru dinyatakan lemah. Justru variable kompetensi lebih besar pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru tersebut.

Kata Kunci: *Sertifikasi, Tunjangan profesi, Motivasi*

A. PENDAHULUAN

Profesi sebagai guru adalah sebuah pekerjaan yang mulia baik di hadapan masyarakat maupun dihadapan Sang *Khaliq*. Islam sendiri sangat menjunjung tinggi kehormatan guru. Sebab, seorang guru tidak hanya menguasai materi yang akan diajarkan, namun juga sebagai pendidik sekaligus pembina bahkan tauladan baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru tidak hanya berfungsi melakukan transformasi ilmu, tetapi juga transfer nilai, kepribadian, dan budaya. Segala tindakan guru senantiasa akan ditiru oleh muridnya. Begitu pentingnya peran guru, sehingga ia dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga yang profesional. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Berbagai upaya dalam rangka meningkatkan kualitas guru telah dilakukan; seperti peningkatan kemampuan strategi pembelajaran, keterlibatan dalam berbagai workshop, diklat, dan lain sebagainya. Bahkan juga telah diterbitkan kebijakan melalui program sertifikasi guru berikut tunjangannya. Sejak program sertifikasi diluncurkan, yang sejatinya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan. Nyanyu Khodijah menyatakan bahwa ternyata guru yang telah dinyatakan tersertifikasi tidak menunjukkan kompetensi yang signifikan.¹ Menurut Prof. Dr. Baedhowi, dalam pidato pengukuhan guru besarnya pada FKIP Universitas Sebelas Maret Solo, memaparkan bahwa motivasi para guru mengikuti sertifikasi umumnya terkait aspek finansial, yaitu segera mendapat tunjangan profesi.² Motivasi yang sama juga ditemukan oleh Direktorat Jenderal PMPTK Departemen Pendidikan Nasional – kini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – ketika melakukan kajian serupa di Propinsi Sumatera Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Barat tahun 2008, hasilnya menunjukkan bahwa secara umum motivasi mengikuti sertifikasi ialah finansial.

¹ Nyayu Khodijah, *Kinerja Guru Pasca Sertifikasi*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2012).

² *Kompas*, 13 November 2009.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa sertifikasi tidaklah cukup sebagai upaya mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru. Meski telah dinyatakan lulus sertifikasi dan telah menerima tunjangan profesi, bukan berarti guru telah memiliki kompetensi yang dipersyaratkan undang-undang. Untuk mewujudkan guru yang benar-benar profesional, pasca sertifikasi perlu adanya upaya sistematis, sinergis dan berkesinambungan yang menjamin guru tetap profesional.

Jumlah guru yang mendapatkan tunjangan profesi semakin hari semakin meningkat. Kondisi yang demikian seyogyanya terdapat pengaruh terhadap kinerja guru dalam melakukan tugasnya sebagai tenaga pendidik profesional dan lebih mampu dalam mentransformasikan ilmu pengetahuannya secara lebih baik. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan diberikannya tunjangan profesi tersebut.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka peneliti menilai perlu adanya suatu kajian tentang persepsi pengaruh tunjangan profesi dan kompetensi terhadap kinerja guru dengan *locus* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dihadapi di atas, maka pada penelitian ini peneliti dapat memunculkan beberapa rumusan permasalahan yang perlu dijawab dalam penelitian ini; *pertama*, apakah terdapat pengaruh Persepsi tunjangan profesi terhadap kinerja guru di Sekolah Madrasah Aliyah 2 Negeri Tangerang? *Kedua*, apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang? *Ketiga*, apakah terdapat perbedaan pengaruh secara signifikan antara persepsi tunjangan profesi dan kompetensi terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang?

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Persepsi, Tunjangan Profesi/Sertifikasi dan Kompetensi

Persepsi adalah suatu proses yang dilalui oleh suatu stimulus yang diterima panca indera yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari yang diinderanya itu. Persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus

masuk ke dalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan persepsi.³

Adapun persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, penafsiran atau anggapan seseorang tentang cara pandang mengenai sesuatu, yang dalam artikel ini sesuatu tersebut adalah tunjangan profesi/sertifikasi guru. Sedangkan tunjangan adalah unsur-unsur balas jasa yang diberikan secara langsung atau tambahan penghasilan yang dapat diketahui secara pasti. Tunjangan diberikan kepada guru yang dimaksudkan agar dapat menimbulkan atau meningkatkan semangat dalam mengajar. Tunjangan juga diartikan sebagai tambahan benefit yang ditawarkan kepada pekerja, misalnya pemakaian kendaraan perusahaan, makan siang gratis, bunga pinjaman rendah atau tanpa bunga, jasa kesehatan, bantuan liburan, dan lain-lain. Pada tingkatan tinggi, seperti manajer senior, perusahaan biasanya lebih memilih memberikan tunjangan lebih besar dibanding menambah gaji, hal ini disebabkan tunjangan hanya dikenakan pajak rendah atau bahkan tidak dikenai pajak sama sekali.

Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Seorang guru perlu memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴ Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kompetensi yang terkait dengan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Adapun kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Sementara kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang

³ Lihat *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi (BISE)*, Vol.1 No. 1 Tahun 2013.

⁴ Lihat Pasal 10 UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; lihat juga Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Sedangkan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Pengertian Kinerja

Secara kebahasaan, kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *to perform*, yang antara lain berarti: (1) menjalankan atau melakukan; (2) memenuhi atau menjalankan kewajiban suatu nazar; (3) menggambarkan suatu karakter dalam suatu permainan; (4) menggambarannya dengan suara atau alat musik; (5) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab; (6) melakukan suatu kegiatan dalam suatu permainan; (7) memainkan (pertunjukan) musik; dan (8) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin.

Secara konseptual, kinerja diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari *output* yang dihasilkan baik kuantitas maupun kualitasnya.⁵ Sejalan dengan ini, Bernardin dan Russel mendefinisikan kinerja sebagai catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu.⁶ Pengertian-pengertian kinerja di atas menunjukkan bahwa kinerja identik dengan prestasi kerja.

Untuk mengetahui apakah kinerja seorang guru sudah cukup optimal atau belum dapat dilihat dari berbagai indikator yang meliputi: (1) keputusan terhadap segala aturan yang ditetapkan organisasi; (2) dapat melaksanakan pekerjaan atau tugasnya tanpa kesalahan (atau dengan tingkat kesalahan yang paling rendah); dan (3) ketepatan dalam menjalankan tugas.⁷ Ukuran kinerja secara umum yang kemudian diterjemahkan ke dalam penilaian perilaku secara mendasar meliputi: (1) mutu kerja; (2) kuantitas kerja; (3) pengetahuan tentang

⁵ Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Surabaya: Pustaka Utama, 2000), h. 423.

⁶ Definisi ini dikutip oleh Bernardin dan Russel dari karya Ahmad Ruky, *Sistem Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 239.

⁷ Bilson Simamora, *Panduan Riset*, h. 423.

pekerjaan; (4) pendapat atau pernyataan yang disampaikan; (5) keputusan yang diambil; (6) perencanaan kerja; dan 7) daerah organisasi kerja. Sedang kinerja untuk tenaga guru umumnya dapat diukur melalui: (1) kemampuan membuat perencanaan; (2) kemampuan melaksanakan rencana pembelajaran; (3) kemampuan melaksanakan evaluasi; dan (4) kemampuan menindaklanjuti hasil evaluasi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dan pengajar yang didasarkan pada kecakapan dan kemampuannya dalam rangka pembinaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Pengaruh Tunjangan Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru

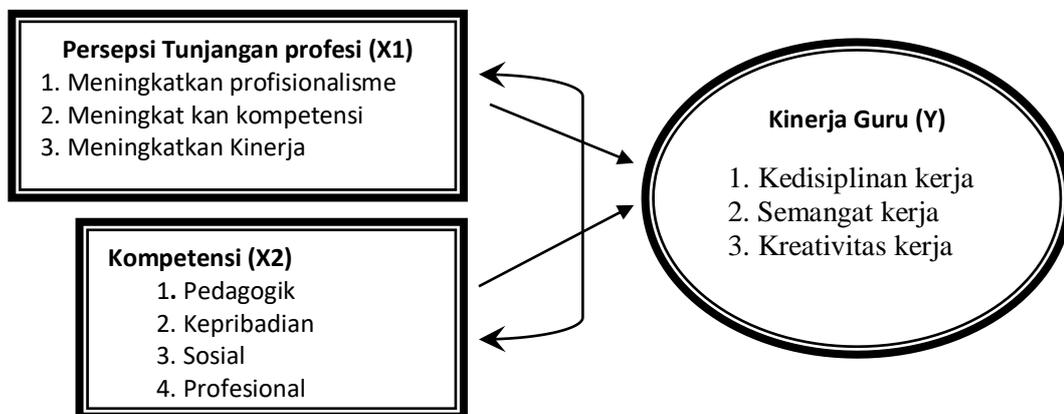
Ada dua penelitian yang telah mengkaji tentang hubungan antara tunjangan profesi dengan kinerja guru. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Maya Sofiati yang merupakan tesis magisternya di FKIP Malang yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri di Kabupaten Pati*". Penelitian ini ditulis pada tahun 2013.

Persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada variabel yang dipergunakannya yakni hanya 2 variabel. Sedangkan dari hasil penelitiannya diketahui bahwa rata-rata perolehan skor kompetensi guru sebesar 3,87; rata-rata perolehan skor kepemimpinan kepala sekolah sebesar 3,51; rata-rata perolehan skor motivasi kerja sebesar 3,47; rata-rata perolehan skor kinerja guru sebesar 3,76 semuanya termasuk kategori baik. Hasil uji prasyarat dari data penelitian diperoleh data berdistribusi normal, homogen, linier, dan tidak terjadi multikolinieritas. Dari uji hipotesis ditemukan terdapat pengaruh positif antara kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Nyayu Khodijah tentang *Kinerja Guru Pasca Sertifikasi*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja guru

pasca sertifikasi, baik secara keseluruhan, maupun dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengembangan profesi, semua menunjukkan kinerja yang masih di bawah standar. Pelaksanaan program sertifikasi lebih ditujukan pada peningkatan kesadaran guru akan pentingnya peningkatan kinerja mereka dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah/madrasah.

Dengan mencermati beberapa penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran yang disusun dalam penelitian ini sebagaimana gambar berikut:



Sementara itu, variabel tidak terikat atau bebas dalam penelitian ini meliputi tunjangan profesi dan kompetensi guru sebagai berikut:

a. Tunjangan Profesi terhadap kinerja

Tunjangan profesi adalah salah satu faktor yang dapat mendukung dan mempengaruhi peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Sertifikasi guru merupakan suatu upaya meningkatkan profesionalisme guru, dalam artian bahwa sesungguhnya peningkatan kinerja individu sangat tergantung pada hasil evaluasinya terhadap imbalan/tunjangan yang didapat dari kinerja tersebut.

Tujuan pemberian tunjangan adalah untuk memikat dan menahan para guru yang cakap, serta memotivasi mereka agar mematuhi semua peraturan hukum. Manajemen suatu organisasi cenderung memandang tunjangan

sebagai suatu pengeluaran dan aset. Dalam arti bahwa ia merupakan kompensasi yang harus dikeluarkan sebagai biaya tenaga kerja atau guru, juga merupakan aset bilamana kompensasi tersebut menyebabkan guru mencurahkan upaya terbaiknya dan tetap semangat menjalankan profesinya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan demikian, program tunjangan ini memiliki potensi untuk mempengaruhi dan memacu perilaku guru untuk lebih produktif.

b. Kompetensi guru terhadap kinerja

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Ada empat kompetensi yang mesti dimiliki oleh seorang guru sebagai standar profesinya: 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kompetensi yang terkait dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik; 2) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik; 3) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar; 4) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Pengembangan profesional guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan, wawasan, dan kreativitasnya. Sebab, tugas guru sebagai pendidik bukan hanya mentranfer pengetahuan, keterampilan dan sikap, tetapi juga mempersiapkan generasi yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dalam membimbing para siswa agar siap menghadapi kenyataan hidup dan bahkan mampu memberikan teladan yang baik bagi mereka.

c. Kinerja guru

Kinerja adalah suatu bentuk hasil kerja atau hasil usaha berupa tampilan fisik maupun gagasan. Kinerja sering dihubungkan dengan kompetensi pada diri pelakunya. Sedangkan dalam dunia pendidikan Kinerja diartikan sebagai suatu hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran dan peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar. Adanya peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat terjadi secara berkelanjutan, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan dapat memberikan hasil kerja yang memuaskan. Selain itu, dengan adanya dorongan kerja yang tinggi dapat menimbulkan gairah kerja yang tinggi dan guru akan berupaya untuk bekerja sebaik mungkin. Upaya kerja yang tinggi akan dapat memberikan hasil yang memuaskan. Hasil kerja yang memuaskan ini merupakan suatu bukti bahwa kinerja guru mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika hasil kerja kurang memuaskan maka kinerja dapat dikatakan kurang optimal .

3. Hipotesis Penelitian

a. H_1

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi tunjangan profesi terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang .
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi terhadap kinerja guru di MAN 2 Tangerang .
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi tunjangan profesi dan kompetensi terhadap Kinerja guru di MAN 2 Tangerang .

b. H_0

- 1) Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi tunjangan profesi terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tangerang .
- 2) Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi terhadap kinerja guru di MAN 2 Tangerang

3) Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi tunjangan profesi dan kompetensi terhadap Kinerja guru di MAN 2 Tangerang

Secara Statistik dapat dituliskan:

a. $H_0 : p_{y1} = 0$

$H_1 : p_{y1} = > 0$

b. $H_0 : p_{y2} = 0$

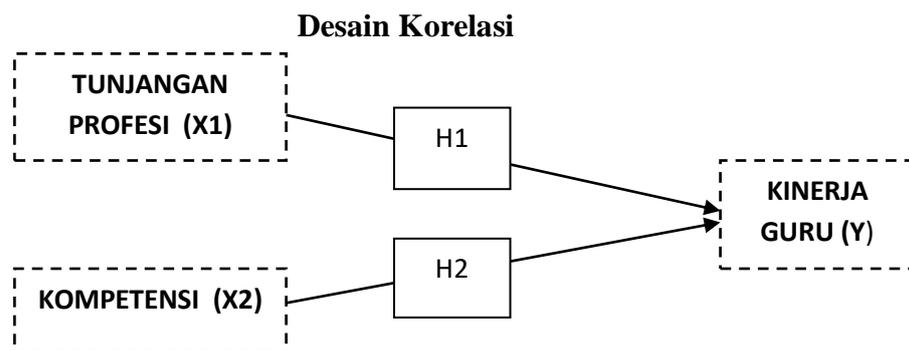
$H_1 : p_{y2} = > 0$

c. $H_0 : p_{y12} = 0$

$H_1 : p_{y12} = >$

4. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik, data-data diklasifikasikan dan dikategorikan dengan menggunakan tabel-tabel tertentu. Adapun teknik analisis data dengan menggunakan *analisis regresi sederhana, analisis varians* dua arah dengan uji persyaratan analisis *uji homogenitas varians* dan uji validitas dan realibilitas. Untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS for window ver 19.0.



Keterangan:

X_1 = Tunjangan profesi

X_2 = Kompetensi guru

Y = Kinerja Guru

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang sudah mendapatkan tunjangan profesi atau tunjangan sertifikasi di MAN 2 Tangerang Tahun

Akademik 2013/2014 sebanyak 30 orang dengan karakteristik pada populasi cukup homogen.

Untuk penggalan datanya, instrumen yang dipergunakan adalah angket yang dibagikan kepada responden. Kemudian hasil yang diperoleh diolah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan skala likert dengan interval 1-5, angka 1 merupakan nilai terendah dan angka 5 merupakan nilai tertinggi, dan variabel X2 kompetensi menggunakan skala 2, yaitu 0 (salah) dan 1 (benar).

Data skor variabel X diambil dengan instrumen berupa angket yang menggunakan skala likert dan menggunakan metode Scoring, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel penggunaan Skala Likert untuk variabel X1 dan Y sedangkan X2 menggunakan pilihan ganda banyaknya per nomer item 4 butir jawaban seperti tabel dibawah ini :

<i>No</i>	<i>Pilihan jawaban</i>	<i>Kode</i>	<i>Skor</i>	<i>Kualitas</i>
1	Sangat setuju	SS	5	Sempurna
2	Setuju	S	4	Di atas rata-rata
3	Ragu-ragu/netral	R/N	3	Rata -rata
4	Tidak setuju	TS	2	Dibawah rata-rata
5	Sangat tidak setuju	STS	1	Tidak memuaskan

Sedangkan teknik analisa datanya menggunakan pola:

1. Pengujian Persyaratan Pengolahan Data

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data penelitian ini dilakukan dengan rumus Chi-Square sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(O-e)^2}{e}$$

Kriteria pengujian : jika $X^2_{0} > X^2$ maka tolak H_0

b. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data penelitian ini dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S^2_X}{S^2_Y} = \frac{\text{Varians yang besar}}{\text{Varians yang kecil}}$$

Kriteria pengujian : jika $F_0 > F_t$ maka tolak H_0

2. Teknik Analisis Data

Analisis data secara statistik deskriptif tujuannya ialah untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran skor setiap variabel yang diteliti dengan menghitung rata-rata simpangan baku , median dan modus. Sedangkan statistik difrensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana dan teknik analisis regresi dan korelasi ganda.

Semua uji dan analisa data tersebut dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS Release 19.0 for windows 7 system.

3. Penyajian Data Lapangan

a) Hasil Penyajian Data

Dari hasil penggalan data melalui penyebaran angket, dihasilkan data yang disajikan ke dalam tabel seperti di bawah ini:

Responden	Variabel X1	Variabel X2	Variabel Y
1	7	33	150
2	5	34	149
3	6	34	136
4	7	30	144
5	3	20	128
6	0	28	143
7	6	33	149
8	7	30	147
9	6	34	138
10	7	30	132
11	7	34	147
12	5	34	144

13	6	28	127
14	6	31	134
15	5	34	149
16	3	33	148
17	6	34	146
18	7	34	150
19	6	34	127
20	4	32	145
21	7	33	148
22	3	33	150
23	2	33	150
24	6	32	150
25	7	34	150
26	7	29	147
27	2	34	150
28	4	27	137
29	5	25	100
30	6	23	136
Jumlah	158	937	4251
Rata-rata	5,27	31,23	141,70

b) Mencari nilai-nilai jumlah kwadrat : jika

1. Jumlah Kuadrat Total ; JK (T)
2. Jumlah Kuadrat Regresi a ; JK (a)
3. Jumlah Kuadrat Tereduksi ; JK (R)
4. Jumlah Kuadrat Regresi b; JK (b)= JK (Reg)
5. Jumlah kuadrat sisa ; JK (S)
6. Jumlah Kuadrat Galat ; JK (G)
7. Jumlah kuadrat Tuna Cocok ; JK (TC)

c) Mencari nilai-nilai Frekuensi harapan ; F_h

- 1) Uji signifikansi regresi ; $F_h > F_t =$ Regresi Signifikan
- 2) Uji Linearitas Regresi ; $F_h < F_t =$ Regresi Linear

d) Menguji hipotesis dengan cara membandingkan nilai F_h dengan nilai F_t (F -tabel)

e) Kriteria Pengujian dan penarikan kesimpulan

(1) Kriteria pengujian hipotesis untuk hipotesis a dan b:

Persamaan Regresi Linier Sederhana:

a. $\check{y} = a_1 + b_1X_1$

b. $\check{y} = a_2 + b_2X_2$

i. Uji Linearitas :

a. $H_0: y = a + \beta X$

b. $H_1 : Y \neq a + Bx$

Uji F dengan harapan terima H_0

ii. Uji signifikansi (koefisien) regresi

a. $H_0 : \beta = 0$

b. $H_1 : \beta > 0$

Uji F dengan harapan tolak H_0

iii. Uji signifikansi (kofisien) korelasi:

a. $H_0 : P_{YI} = 0$

b. $H_1 : P_{YI} > 0$

Uji t dengan harapan tolak H_0

(2) Kriteria pengujian hipotesis untuk hipotesis a dan b untuk hipotesis c:

i. Persamaan Regresi Linier Multiple:

$$\check{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

ii. Uji linearitas : Linearitas Regresi multiple

iii. Uji Signifikansi (koefisien) Regresi Multiple

a. $H_0 : \beta = 0$

$$b.H_1: \beta > 0$$

Uji F dengan harapan tolak H_0

iv. Uji Signifikansi (koefisien) Korelasi multiple:

$$a.H_0: P_{Y12} = 0$$

$$b.H_1 : P_{Y12} > 0$$

Uji t dengan harapan tolak H_0

atau

a) Jika $F_h > F_t \longrightarrow$ tolak H_0 ; terdapat hubungan positif X_1 dengan Y

Jika $F_h < F_t \longrightarrow$ terima H_0 ; tidak terdapat hubungan positif X_1 dengan Y

b) Jika $F_h < F_t \longrightarrow$ tolak H_0 ; terdapat hubungan positif X_2 dengan Y

Jika $F_h > F_t \longrightarrow$ terima H_0 ; tidak terdapat hubungan positif X_2 dengan Y

c) Jika $F_h > F_t \longrightarrow$ tolak H_0 ; terdapat hubungan positif $X_1 X_2$ dengan Y

Jika $F_h < F_t \longrightarrow$ terima H_0 ; tidak terdapat hubungan positif $X_1 X_2$ dengan Y

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

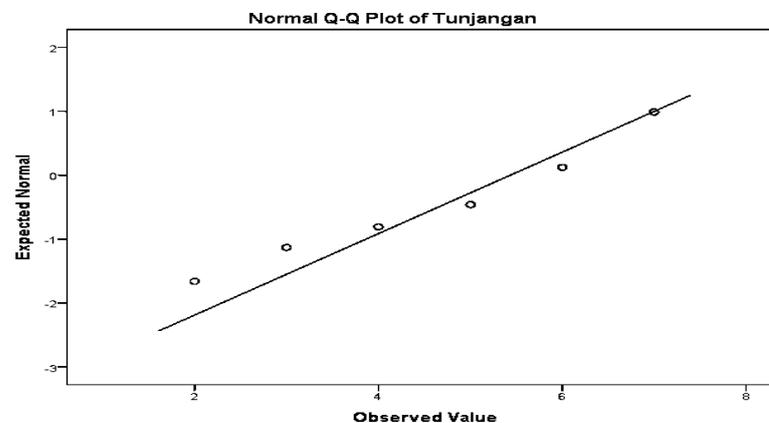
1. Uji Normalitas

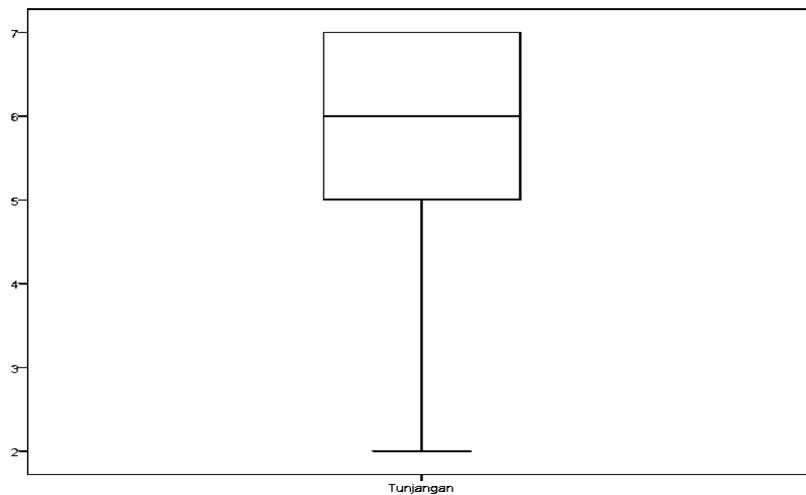
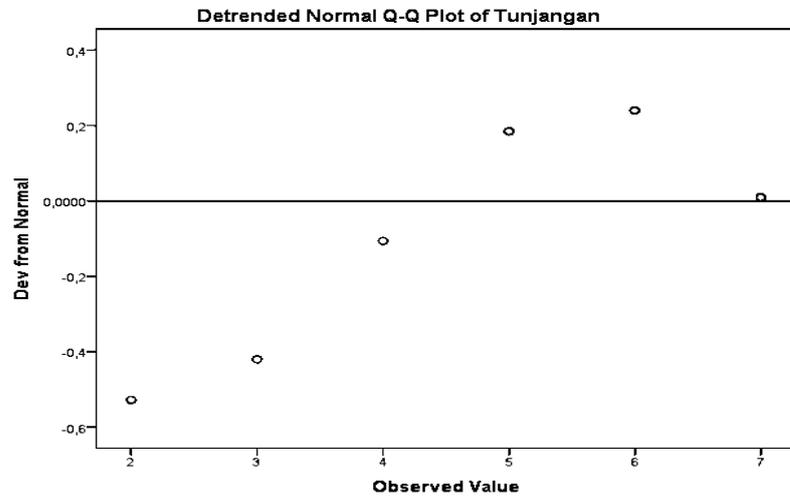
Uji normalitas yang digunakan terhadap data adalah *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas tersaji pada tabel di bawah ini.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tunjangan	0,241	30	0,000	0,852	30	0,001
Kompetensi guru	0,253	30	0,000	0,777	30	0,000
Kinerja guru	0,224	30	0,001	0,747	30	0,000

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* semua data pada variabel tunjangan dengan p-value 0,000, kompetensi dengan p-value 0,00 dan kinerja guru dengan p-value 0,001 yang kesemuanya memiliki signifikansi *P-value* di bawah 0,05. Dengan demikian, data-data tersebut tidak berdistribusi normal berikut gambar normalitas untuk masing-masing variabel.





2. Uji Linieritas

Untuk uji linieritas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Untuk menguji linearitas menggunakan *deviation from linearity*. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier apabila nilai P_{value} lebih kecil dari 0,05

ANOVA Table
Kinerja guru * Tunjangan

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	540,522	5	108,104	0,889	0,504
Between Groups	Linearity	0,135	1	0,135	0,001	0,974
	Deviation from Linearity	540,388	4	135,097	1,110	0,375
Within Groups		2919,778	24	121,657		
Total		3460,300	29			

Deviation from linearity untuk korelasi tunjangan profesi yang dipengaruhi oleh kinerja guru memiliki signifikansi sebesar 0,974 lebih besar dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa pola hubungan antara variabel persepsi tunjangan dan variabel gaya kinerja bersifat tidak linear.

ANOVA Table

Kinerja guru * Kompetensi guru

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	2629,330	10	262,933	6,012	0,000
Between Groups	Linearity	1200,249	1	1200,249	27,444	0,000
	Deviation from Linearity	1429,081	9	158,787	3,631	0,009
Within Groups		830,970	19	43,735		
Total		3460,300	29			

Deviation from linearity untuk korelasi kompetensi yang dipengaruhi oleh kinerja memiliki signifikansi sebesar 0,009 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola hubungan antara variabel kompetensi dan variabel kinerja bersifat linear.

3. Hasil Penelitian

a. Pengaruh persepsi tunjangan profesi terhadap Kinerja Guru

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Tunjangan	5,43	1,569	30
Kinerja guru	141,70	10,923	30

Dari tabel *descriptive statistics* tersebut diketahui bahwa sampel yang di jadikan responden sebanyak 30 orang dengan nilai mean pada tunjangan 5,43 dan standar deviasi 1,569 serta kinerja dengan mean 141,70 dan standar deviasi 10,923.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,006 ^a	0,000	0.36	1,596

a. Predictors: (Constant), Kinerja guru

1) *Dependent Variable: Tunjangan*

Nilai koefisien korelasi (r) secara simultan antara variabel tunjangan dan kinerja dapat dilihat pada tabel model summary ,006. Angka ini menunjukkan bahwa ada terdapat hubungan sedikit antara tunjangan profesi dengan kinerja guru. Artinya meningkatnya kinerja guru tidak ada pengaruhnya dengan tunjangan profesi guru, tapi ada faktor lain yang menyebabkan meningkatnya kinerja guru

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,003	1	0,003	0,001	,974 ^b
	Residual	71,364	28	2,549		

Total	71,367	29		
-------	--------	----	--	--

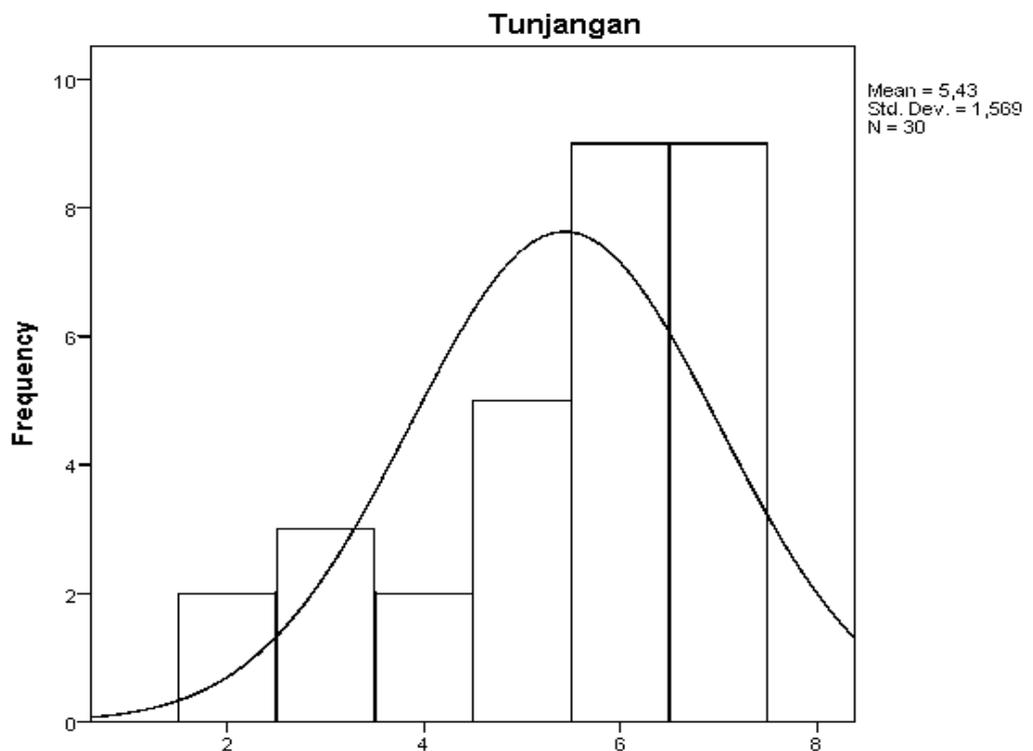
b. Predictors: (Constant), Kinerja guru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,560	3,857		1,442	0,160
1 Kinerja guru	-0,001	0,027	-0,006	-0,033	0,974

a. Dependent Variable: Tunjangan

Hasil interpretasi dari tabel-tabel tersebut yaitu korelasi antara persepsi tunjangan dengan kinerja guru sebesar 0,001 artinya pengaruh tersebut sangat lemah hampir tidak berpengaruh dimana persepsi tunjangan profesi hanya mampu mempengaruhi kinerja sebesar 0,1 % yang sisanya 99,% dipengaruhi faktor lain. Nilai signifikansi 0,974 > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan secara signifikan antara kedua variabel tersebut. Persamaan regresi yang didapat yaitu $Y' = a + b_1x_1$, sehingga $Y' = 5,560 + 0,001X_2$



2) Pengaruh kompetensi terhadap Kinerja guru

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kompetensi guru	31,23	3,645	30
Kinerja guru	141,70	10,923	30

Nilai koefisien korelasi (r) secara simultan antara variabel kompetensi dan kinerja guru dapat dilihat pada tabel model summary 31,23. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi dengan kinerja guru. Artinya, meningkatnya kompetensi guru ada pengaruhnya dengan kinerja guru, jika kompetensi semakin baik dan meningkat maka kinerja guru juga akan baik dan meningkat.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,589 ^a	,347	,324	2,998

a. Predictors: (Constant), Kinerja guru

b. Dependent Variable: Kompetensi guru

Nilai koefisien determinasi (r^2) terlihat pada kolom R Square dalam tabel model summary di atas adalah 0,347, ini berarti bahwa variabel bebas kompetensi dapat menjelaskan perubahan variabel terikat sebesar 34,7%. Angka tersebut dapat diartikan bahwa

perubahan variabel bebas kompetensi terhadap kinerja secara simultan akan memberikan kontribusi positif 34,7 % terhadap variabel terikat kinerja guru, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

ANOVA Table
Kinerja guru * Kompetensi guru

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	2629,330	10	262,933	6,012	,000
Between Groups					
Linearity	1200,249	1	1200,249	27,444	,000
Deviation from Linearity	1429,081	9	158,787	3,631	,009
Within Groups	830,970	19	43,735		
Total	3460,300	29			

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,383	7,243		,467	,644
1 Kinerja guru	,197	,051	,589	3,856	,001

a. Dependent Variable: Kompetensi guru

Korelasi antara kompetensi terhadap kinerja sebesar 0,0589 dan hanya memberikan sumbangan sebanyak ,34.%. Nilai signifikansi $0,001 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan secara signifikan antara kedua variabel tersebut. Persamaan regresi yang didapat yaitu $Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$, sehingga $Y' = 3,383 + 0,197X_2$

1. Pengaruh Secara Bersama persepsi tunjangan profesi dan kompetensi Terhadap Kinerja Guru

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tunjangan	30	2	7	5,43	1,569
Kompetensi guru	30	20	34	31,23	3,645
Kinerja guru	30	100	150	141,70	10,923
Valid N (listwise)	30				

Correlations

		Tunjangan	Kompetensi guru	Kinerja guru
Tunjangan	Pearson Correlation	1	0,114	-,006
	Sig. (2-tailed)		0,547	0,974
	N	30	30	30
Kompetensi guru	Pearson Correlation	0,114	1	0,589**
	Sig. (2-tailed)	0,547		0,001
	N	30	30	30
Kinerja guru	Pearson Correlation	-,006	0,589**	1
	Sig. (2-tailed)	0,974	0,001	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel *descriptive statistics* tersebut diketahui bahwa jumlah sampel yang di jadikan responden sebanyak 30 . Korelasi persepsi tunjangan profesi terhadap kinerja guru sebesar -0,00 korelasi kompetensi dan tunjangan terhadap kinerja sebesar 0.01 dan korelasi kompetensi terhadap kinerja sebesar 0,58.

dikeluarkan karena tidak memiliki pengaruh secara signifikan adalah variabel tunjangan profesi seperti terlihat tabel di atas.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1219,240	2	609,620	7,345	0,003 ^b
1 Residual	2241,060	27	83,002		
Total	3460,300	29			
2 Regression	1200,249	1	1200,249	14,870	0,001 ^c
2 Residual	2260,051	28	80,716		
Total	3460,300	29			

a. Dependent Variable: Kinerja guru

b. Predictors: (Constant), Kompetensi guru, Tunjangan

c. Predictors: (Constant), Kompetensi guru

Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0,594 ^a	0,352	0,304	9,111	0,352	7,345	2	27	0,003	
2	0,589 ^b	0,347	0,324	8,984	-0,005	0,229	1	27	0,636	2,075

a. Predictors: (Constant), Kompetensi guru, Tunjangan

b. Predictors: (Constant), Kompetensi guru

c. Dependent Variable: Kinerja guru

Coefficients^a

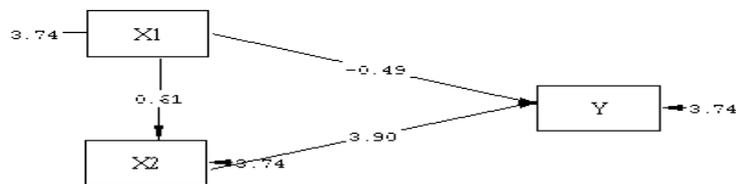
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	88,602	15,191		5,833	0,000
	Tunjangan	-0,519	1,086	-0,075	-0,478	0,636
	Kompetensi guru	1,790	0,467	0,597	3,832	0,001
2	(Constant)	86,579	14,388		6,017	0,000

Kompetensi guru	1,765	0,458	0,589	3,856	0,001
-----------------	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Kinerja guru

Hasil interpretasi dari tabel-tabel tersebut yaitu korelasi secara bersama-sama antara tunjangan profesi dan kompetensi terhadap kinerja guru sebesar 0,594, artinya keduanya hanya mampu mempengaruhi kinerja guru sebesar 35,2% yang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan secara signifikan antara kedua variabel tersebut. Persamaan regresi yang didapat yaitu $Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2$, sehingga $Y' = 88,60 + 0,519x_1 - 179X_2$.

Analisis selanjutnya ketika variabel tunjangan profesi dikeluarkan hanya variabel kompetensi yang berpengaruh terhadap variabel kinerja guru sebesar 0,589 atau 34,7% banyaknya sumbangan dalam mempengaruhi kinerja guru. Model fit secara *perfectly* juga ditunjukkan oleh LISREL 8.8 *Student* dengan p -value = 1 dan RMSEA memiliki nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig } 0,000 < 0,05$). Model *goodness of fit* berikut dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel X_1 (pengaruh tunjangan profesi) dan X_2 (kompetensi) tidak signifikan, kemudian hubungan antara X_1 (tunjangan profesi) dan Y (kinerja guru) juga tidak signifikan. Terjadinya hubungan yang signifikan hanya terjadi pada variabel X_2 kompetensi) dan Y (kinerja guru).



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji linearitas di atas menunjukkan bahwa semua data hasil penelitian telah memenuhi uji prasyarat analisis. Tidak

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas (X_1) Persepsi tunjangan profesi secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel terikat(Y) yaitu Kinerja Guru, Korelasi tunjangan profesi terhadap kinerja guru sebesar -0,00 Artinya jika kinerja guru semakin baik atau tinggi maka tidak ada pengaruhnya dengan persepsi tunjangan profesi, kemungkinan tingginya kinerja guru atau meningkat disebabkan ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru, korelasi keduanya sebesar 0,59. Artinya semakin besar motivasi kinerja seorang guru maka akan semakin baik kinerjanya. Pengaruh secara bersama-sama keduanya signifikan dan mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 34,7 % dengan signifikansi sebesar 63,1%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti merekomendasikan bahwa para guru yang sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi hendaknya semakin meningkat kompetensi dan kinerjanya di sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Tengku Ramly, *Menjadi Guru Idola, Mengajar dari Kedalaman Cinta*, Bekasi: Pustaka Inti, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta. t.t.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Dryden, Gordon dan Vos Jeannette, *The Learning Revolution*, Selandia Baru: The Learning Web, Penyunting: Ahmad Baiquni, 2003, Bandung: PT Mizan Pustaka, 1999.
- Hamlik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Hernowo, *Menjadi Guru Yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*, Bandung: MLC, 2005.
- Ibrahim, Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Kholijah, Nyayu, *Kinerja Guru Pasca Sertifikasi*, Palembang: IAIN Raden Fatah, 2012.
- Kunto, Suharsimi Ari, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005.
- Nggermanto, Agus, *Quantum Quotien, Kecerdasan Quantum, Cara Praktis*, 2003.
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Riduwan, *Dasar-dasar Statistik*, Bandung: AlfaBeta, 2003.
- Ruky, Ahmad, *Sistem Manajemen Kinerja*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Simamora, Bilson, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Surabaya: Pustaka Utama, 2000.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.